



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN CEDERA KEPALA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN

Putri Indah Pratiwi^{1*}, Wardah², M. Zul' Irfan³

^{1,2,3}S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

putri.indah@payungnegeri.ac.id¹, wardah@payungnegeri.ac.id², irfans.mzul@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Cedera kepala menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak negara karena dapat menyebabkan kematian, kecacatan, mengurangi waktu produktif seseorang. Peranan masyarakat sangat dibutuhkan saat terjadi kondisi kecelakaan di lingkungan sekitar, ketidakmampuan dalam memberikan pertolongan akibat kurangnya informasi dalam melakukan penanganan dasar terhadap kondisi cedera kepala dapat meningkatkan resiko kematian pada penderita di jalan. Kegiatan ini diikuti oleh 13 peserta dengan tujuan memberikan edukasi serta meningkatkan keterampilan masyarakat untuk siap membantu dan memberikan penanganan dasar dalam menghadapi kondisi yang melibatkan kejadian cedera kepala. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Marpoyan Damai yang merupakan tempat umum dan melewati jalan raya sehingga menimbulkan resiko kecelakaan lebih tinggi. Hasil selama kegiatan berlangsung, peserta dapat memahami serta dapat mempraktekkan kembali tatalaksana penanganan dasar cedera kepala.

Kata Kunci: Cedera Kepala; Keterampilan Kegawatdaruratan.

Abstract: Head injury is a public health problem in many countries because it can cause death, disability, reduce a person's productive time. The role of the community is needed when an accident occurs in the surrounding environment, the inability to provide help due to lack of information in carrying out basic handling of head injury conditions can increase the risk of death in patients on the road. This activity was attended by 13 participants with the aim of providing information and education to the public to be ready to help and provide treatment in dealing with conditions involving head injuries. This activity is carried out in the Marpoyan Damai work area which is a public place and passes through the highway, causing a higher accident risk. The results during the activity, participants were able to understand and be able to practice the basic management of head injuries.

Keywords: Head Injury; Emergency Skills.



Article History:

Received : 12-04-2022
Revised : 20-12-2022
Accepted : 31-01-2023
Online : 01-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam nyawa dan bisa terjadi kapan saja dan di tempat beresiko. Salah satu kondisi yang merupakan ancaman terbesar dalam meningkatkan kasus kematian adalah kecelakaan. Kondisi tersebut membutuhkan perhatian khusus di wilayah sekitar sehingga penanganan dan pertolongan dapat segera diberikan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh korban (Putri et al., 2021). Kejadian kecelakaan terjadi dengan kondisi cepat dan tiba-tiba sehingga sulit untuk diprediksi kapan dan dimana terjadi, kecelakaan tersebut dapat mengakibatkan cedera pada korban dan kematian, salah satu faktor penyebab tersering terjadinya kematian adalah lambatnya pertolongan segera yang harus diberikan kepada korban yang mengalami trauma sehingga banyak kasus korban meninggal ditempat dan dalam proses menuju rumah sakit (Asdiwinata et al., 2019).

Menurut Fernalia (2020) kematian akibat dari cedera kepala semakin bertambah setiap tahun akibat penanganan awal yang kurang tepat, peran masyarakat sekitar dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam pemberian penanganan awal. Tingkat pemahaman dan Pendidikan berpengaruh pada penatalaksanaan yang akan diberikan kepada korban, sehingga masyarakat awam yang tidak diberikan pelatihan terkait bantuan hidup dasar akan sulit memberikan pertolongan kepada korban yang mengalami trauma (Mohtar, 2020).

Masyarakat merupakan peranan yang penting dalam memberikan bantuan segera kepada korban yang terlibat kecelakaan, oleh sebab itu penting bagi masyarakat awam tentunya untuk mengetahui tatalaksana dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan, Penanganan korban kecelakaan dan bencana harus dilakukan cepat dan tepat sebelum petugas kesehatan datang memberikan pertolongan kepada korban, sehingga melatih masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan mereka memiliki keterampilan dasar dalam pertolongan kecelakaan (Prasetyo et al., 2021).

Menurut Beily (2018) salah satu akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan adalah cedera kepala. Cedera kepala merupakan gangguan fisiologis otak yang diakibatkan oleh trauma dan beresiko menimbulkan kematian serta kecacatan. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan seperti menarik paksa mengeluarkan korban dari kendaraan, menekan kepala dan leher yang cedera dapat menambah beratnya cedera yang dialami oleh korban. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pemeriksaan jalan napas, pernapasan, sirkulasi, memastikan apakah korban mengalami penurunan kesadaran dan melatih cara menstabilkan posisi kepala dan leher dapat meningkatkan harapan hidup pasien cedera kepala (Marbun et al., 2020).

Dalam proses evakuasi dan transportasi pasien cedera kepala juga harus dipertimbangkan jarak tempuh sehingga pertolongan dapat segera diberikan, menurut Isnaniar et. (2021) waktu tempuh yang sangat lama menyebabkan perburukan kondisi status hemodinamik pada pasien trauma kepala.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan melibatkan peserta yang berjumlah 13 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode Pelatihan dengan teknik *mini lecture* dan *role play* yang langsung di simulasikan atau bermain peran. Frekuensi pola kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak 2 kali selama 3 minggu dan setiap waktu kegiatan akan dilakukan penilaian sebelum dan sesudah di akhir kegiatan terkait tingkat perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan metode yang diajarkan.

Tahap pelaksanaan kegiatan di mulai dengan observasi dan pengumpulan data untuk identifikasi permasalahan yang terjadi untuk menyesuaikan kebutuhan informasi, selama 3 minggu kegiatan dilakukan 2 kali seminggu dengan durasi 2 jam melakukan pelatihan dengan Teknik *mini lecture* dan *role play* kepada peserta. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini materi yang diberikan terkait penatalaksanaan dasar pada cedera kepala, menjelaskan terkait tanda-tanda gagal napas, management airway khususnya pada sumbatan pada jalan napas, sumbatan jalan napas merupakan salah satu faktor penyebab kematian pada kasus trauma (Rifai & Sugiyarto, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Peserta

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan dimana dari 13 orang peserta yang di supervisi didapatkan hasil pada saat pretest nilai rata-rata pengetahuan 20 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada saat posttest menjadi 26 setelah dilakukan intervensi.

Menurut Utami et al. (2021) penyuluhan menggunakan metode audio visual lebih mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat menunjukkan secara jelas isi dari pembelajaran yang ingin disampaikan dan lebih mudah untuk dipahami. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengetahui hal-hal terkait pertolongan pada kecelakaan Sunarto & Harnanto (2020) sama halnya dengan memberikan pelatihan penanganan dasar terkait cedera kepala akan membantu masyarakat

mengenali kebutuhan dan memberikan perawatan awal yang tepat pada korban trauma akut dan memberikan informasi yang akurat pada petugas kesehatan (Christianingsih et al., 2017).

Pemberian materi terkait penatalaksanaan airway mampu memberikan informasi dasar terhadap masyarakat untuk membantu penanganan cedera kepala pada korban, penanganan yang cepat, tepat dan akurat sangat dibutuhkan agar dapat menurunkan angka kematian dan kecacatan, menurut Yunus (2020) 24 jam pertama merupakan waktu emas untuk mempertahankan fungsi otak secara optimal, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Gambar diatas menunjukkan kegiatan *mini lecture* terkait penatalaksanaan cedera kepala sebagai intervensi dasar.

2. Keterampilan Peserta

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan keterampilan dimana dari 13 orang peserta yang di supervisi didapatkan hasil pada saat pretest nilai rata-rata pengetahuan 18 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada saat posttest menjadi 24 setelah dilakukan intervensi.

Pemberian pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada demonstrasi cara menilai sumbatan jalan napas pada korban dengan cedera kepala serta menilai tanda-tanda penurunan kesadaran. Menurut Galuh et al. (2021) trauma kepala membutuhkan penanganan tepat untuk mencegah perburukan kondisi korban, pengukuran tingkat keparahan yang ditimbulkan akibat trauma dapat menentukan prognosis dan langkah penting dalam mencegah kematian akibat cedera kepala.

Menurut Damansyah & Yunus (2021) ketepatan penilaian yang dilakukan sebelum pasien dibawa kerumah sakit akan menurunkan resiko kecacatan dan kematian, sehingga jika masyarakat mampu melakukan penilaian awal dan pemilahan pasien (triage) maka keberhasilan dalam penanganan awal korban juga semakin baik. Berikut menunjukkan proses

evaluasi terkait demonstrasi penatalaksanaan *airway* dalam penanganan cedera kepala, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut menunjukkan dokumentasi berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama 3 minggu dengan peserta, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan cedera kepala telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan semua peserta dapat melakukan dan mempraktekkan ulang latihan yang telah diajarkan ini dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik, terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti setiap kegiatan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada semua pejabat dan rekan-rekan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam melaksanakan pengabdian; (2) Ketua program studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri; (3) Lurah dan warga Kelurahan Marpoyan Damai Pekanbaru; (4) Mahasiswa Prodi S1

Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah membantu dan berpartisipasi untuk suksesnya kegiatan pengabdian; dan (5) Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Beily, D. C. E. (2018). *Hubungan Antara Faktor Transportasi dengan Cedera Kepala Sekunder Pada Pasien Cedera Kepala Berat DI IGD RSUD Bangil*.
- Christianingsih, S., Wihastuti, T. A., & Fathoni, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Penanganan Pertama Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Siswa Sman 6 Malang. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4108>
- Damansyah, H., & Yunus, P. (2021). Ketepatan Penilaian Triage Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud M.M Dunda Limboto. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 9.
- Fernalia, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penanganan Pasien Cedera Kepala Ringan Yang Dirawat Di Ruang IGD RSUD Dr.M. Yunus Bengkulu. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 279–292.
- Galuh, A., Viana, V., Agustin, W. R., Prodi, M., Keperawatan, S., Kusuma, U., Surakarta, H., Pengajar, D., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). *Hubungan Ketepatan Perawat Dalam Primery Survey Trauma Kepala di IGD Rumah Sakit Umum Islam*. 18.
- Isnaniar et, 2020. (2021). Hubungan Waktu Tempuh Dengan Status Hemodinamik Cedera Kepala. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1–9. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ANURSES>
- Marbun, A. S., Mislika, M., Santri, T. W., & Sahputra, A. (2020). Penanganan Pertama Pada Cedera Kepala Ringan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 269–274. <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/1931>
- Mohtar, M. S. (2020). Korelasi Jenjang Pendidikan Dan Kualifikasi Terhadap Pemahaman Waktu Tanggap Perawat Pada Penanganan Pasien Cedera Kepala DI IGD RSUD ULIN Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 319–328. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.547>
- Prasetyo, H., Riyadi, S., Mulidah, S., & Agus Sukrillah, U. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama: Balut Dan Bidai Bagi Warga Masyarakat Desa. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*, 259–266.
- Putri, N. O., Untari, D., & Keperawatan, P. D. (2021). *Peningkatan Pemahaman Melalui Pelatihan Increased Understanding Through Household*. 3(1), 19–24.

- Rifai, A., & Sugiyarto, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas pada Masyarakat Awam di Kec.Sawit Kab. Boyolali. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.37341/jkg.v4i2.76>
- Sunarto, S., & Harnanto, A. M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dengan Pendidikan Kesehatan Helmet Removal. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.6>
- Utami, W., Waladani, B., Nurbaiti, A., Prines Pratunda Wigusti, A., Rahmah, F., & Sugiarti, E. (2021). *Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pola Asuh Aman dan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan pada Anak Improving Community Ability in Safe Parenting and First Aid in Emergency Cases for Children*. 2(1). <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/EMPATI>
- Yunus, M. (2020). *Pengetahuan dan sikap perawat tentang penatalaksanaan pasien dengan cedera kepala*. XIV, 132–141.